

Penerapan Metode Profile Matching untuk Menentukan Program Pemberdayaan Masyarakat pada Desa S1 Jati Baru

Yuda Perwira^{1✉}, Wira Apriani², Nuraisana Nuraisana³, Egi Affandi⁴, Suandi Daulay⁵

^{1,2,3}STMIK Pelita Nusantara

⁴Universitas Satya Terra Bhinneka

⁵Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru

yudaperwira25@gmail.com

Abstract

This research aims to test the effectiveness of applying the Profile Matching method in determining community empowerment programs in Desa S1 Jati Baru. Desa S1 Jati Baru, a village in the Pagar Merbau sub-district of Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, faces several development challenges. In this context, this research considers the Profile Matching method as a potential approach to formulate more relevant and sustainable empowerment programs. The study employs a qualitative approach involving in-depth interviews and focus group discussions with various stakeholders in Desa S1 Jati Baru. The collected data is then analyzed using content analysis methods to identify the community's needs, aspirations, and potential. The research findings indicate that the Profile Matching method provides a deeper understanding of the needs and aspirations of the Desa S1 Jati Baru community. Based on the generated profile, various empowerment programs that better match the community's characteristics and needs were identified, with the development of agricultural MSMEs emerging as the best option with the highest total score of 2.36. This program received high scores on core factors, indicating that it is highly suitable for the community's educational background, with most residents being vocational high school graduates, and has great potential to increase the village's income.

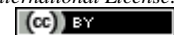
Keywords: Profile Matching, Community Empowerment, Decision Support Systems, Village, Village Program.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode *Profile Matching* dalam menentukan program pemberdayaan masyarakat di Desa S1 Jati Baru. Desa S1 Jati Baru, sebuah desa di kecamatan pagar merbau kabupaten deli serdang provinsi Sumatera Utara dihadapkan pada sejumlah tantangan pembangunan. Dalam konteks ini, penelitian ini mempertimbangkan metode *Profile Matching* sebagai pendekatan yang potensial untuk merumuskan program pemberdayaan yang lebih relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah dengan berbagai pemangku kepentingan di Desa S1 Jati Baru. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi kebutuhan, aspirasi, dan potensi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Profile Matching* mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat Desa S1 Jati Baru. Berdasarkan profil yang dihasilkan, berbagai program pemberdayaan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat dan alternatif yang terpilih dengan metode *Profile Matching* adalah Pengembangan UMKM Pertanian merupakan pilihan terbaik dengan nilai total tertinggi, yaitu 2.36. Program ini mendapatkan nilai tinggi pada faktor inti, menunjukkan bahwa program ini sangat sesuai dengan latar belakang pendidikan masyarakat desa yang mayoritas tamatan SMK dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Kata kunci: *Profile Matching*, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Sistem Pendukung Keputusan, Desa, Program Desa.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Desa S1 Jati Baru adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Saat ini pemerintahan desa sangat gencar untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa guna mencapai desa yang maju dan sejahtera. Adapun kendala dalam menentukan program pemberdayaan masyarakat sering kali kurang efektif karena kurangnya pemahaman mendalam tentang kebutuhan, preferensi, dan potensi masyarakat. Pendekatan yang kurang tepat cenderung

menghasilkan program-program yang kurang relevan dan kurang mampu memicu partisipasi aktif dari masyarakat yang bersangkutan.

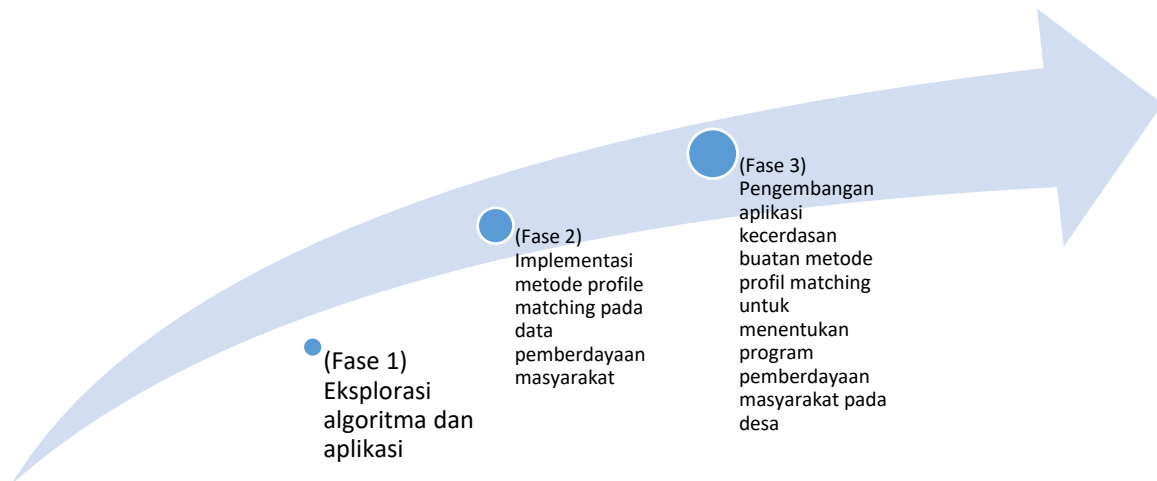
Metode *Profile Matching* adalah pendekatan inovatif yang bertujuan untuk mencocokkan profil individu atau kelompok dengan berbagai program atau layanan yang tersedia [1]. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, metode ini memungkinkan untuk mengidentifikasi secara lebih akurat kebutuhan, preferensi, dan potensi masyarakat serta merancang program-program yang sesuai dengan karakteristik mereka. Salah satu keunggulan utama dari metode *Profile Matching* adalah

kemampuannya untuk memahami kebutuhan dari sistem yang nantinya akan dibangun dalam hal ini adalah aspirasi masyarakat secara holistik, serta memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan [2]. Dengan memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari masyarakat itu sendiri, metode ini dapat menghasilkan program-program pemberdayaan yang lebih relevan, berkelanjutan, dan berdampak positif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas metode *Profile Matching* dalam konteks Desa S1 Jati Baru. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta bagaimana hasilnya dapat diterjemahkan ke dalam program-program yang berdampak positif bagi masyarakat desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metodologi dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah lokal dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi langkah awal yang penting dalam upaya meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa S1 Jati Baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Adapun metode untuk mencapai *goal* atau tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Road Map Penelitian

2.3 Diagram Fishbone

Langkah pertama adalah pembuatan *fishbone* untuk mengetahui akar penyebab permasalahan. Berikut

2.1 State of The Art

Beberapa penelitian tentang Sistem Pendukung Keputusan menggunakan metode *Profile Matching* yang dijadikan sebagai Referensi dalam penelitian ini. Penelitian oleh peneliti sebelumnya akan digunakan pada penelitian ini sebagai penentu kriteria penilaian [3]. Alternatif Vendor yang akan dinilai terdiri dari tiga perusahaan, dimana masing-masing alternatif akan dinilai oleh *stakeholder*.

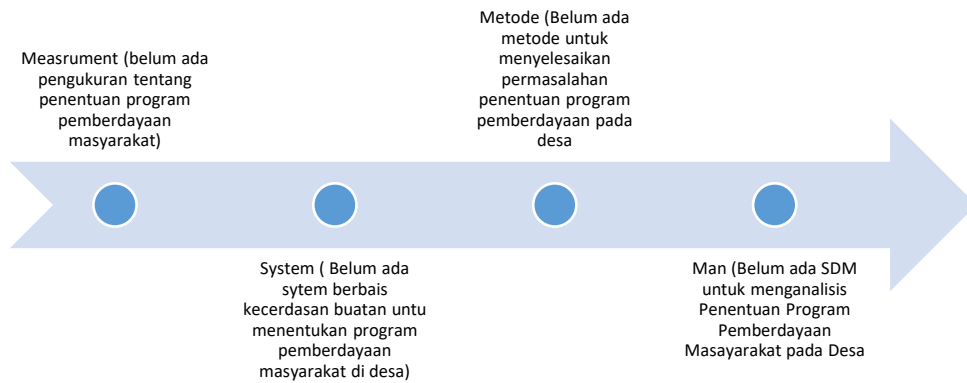
Untuk menentukan kriteria penilaian dalam memilih vendor terbaik terdapat 4 kriteria yaitu harga, jumlah teknisi profesional, metodologi pelaksanaan pekerjaan dan pengalaman perusahaan. Kemudian, dari penelitian yang berbeda akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengambil 2 kandidat ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dalam pengambilan keputusan ini digunakan 3 kriteria penilaian. Pemilihan kandidat calon ketua OSIS melibatkan profil-profil kriteria ideal yang akan dicocokkan dengan kriteria dari yang ada pada kandidat.

Dalam penelitian ini penentuan ketua ekstrakurikuler penulis menentukan populasinya yang diambil sebanyak 30 anggota *ekstrakurikuler* sebagai penerapan didalam metode *Profile Matching* [4]. Anggota yang mendapatkan peringkat tertinggi yang dipilih untuk menjadi ketua *ekstrakurikuler*. Penilaian dilakukan secara objektif yaitu dengan menentukan beberapa aspek yaitu aspek perilaku, aspek tanggung jawab, aspek komunikasi.

2.2 Peta Jalan Penelitian Road Map

Berikut adalah *road map* penelitian pada penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 1.

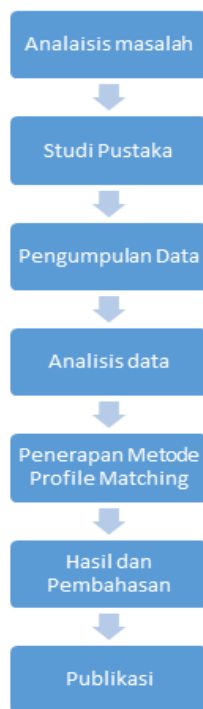
adalah diagram *fishbone* untuk penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram *Fishbone*

2.4 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan kerangka kerja penelitian dari mulai analisis masalah, pengumpulan desain sistem, pembangunan sistem, pengujian sistem dan implementasi sistem. Mulai tahap ini adalah awal dari penelitian mulai dari merancang dan membuat proposal penelitian dan melaporkan ke LPPM Pelita Nusantara, hingga menunggu hasil pengumuman dan persetujuan penelitian. Untuk penjelasan lebih lengkap, dapat dilihat pada diagram alur pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Alir Tahapan Kerangka Kerja Penelitian

2.5 Analisis Masalah

Analisis masalah dilakukan dengan langsung datang lapangan dan wawancara dengan *Stakeholder* atau pemangku kepentingan yang mengatur tentang penentuan produksi *pancake*. Kemudian, masalah yang ditemukan kemudian akan dianalisis dan dirumuskan

penyebab serta solusi yang memungkinkan untuk dikembangkan.

2.6 Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah pada penelitian ini. Contohnya seperti data dosen mahasiswa dan kuesioner tentang kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan. Data-data yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan tiga metode, yaitu studi pustaka, observasi secara langsung dan wawancara dengan Pemangku Kepentingan dan bagian terkait kemahasiswaan.

Studi Pustaka dilakukan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai permasalahan yang di teliti dan menentukan metode yang cocok untuk memecahkan masalah. Studi pustaka dapat ditelusuri melalui literatur berupa buku panduan, jurnal, hasil penelitian orang lain, serta Pencarian informasi melalui internet. Observasi dilakukan dengan melakukan riset ke lapangan dan melakukan pengamatan langsung pada sistem belajar mengajar pada STMIK Pelita Nusantara. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan langsung kepada Pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya. Setelah analisis masalah selesai dan data sudah terkumpul selanjutnya menerapkan metode *Profile Matching*.

2.7 Profile Matching

Metode *Profile Matching* merupakan salah satu metode yang sederhana dalam sistem pendukung keputusan dengan membandingkan *gap* antara nilai alternatif dan kriteria. Tahapan dan perumusan perhitungan dengan metode *Profile Matching* yaitu pembobotan dan pengelompokan *core factor* dan *secondary factor* [2], [5], [6]. Pada tahap pembobotan, akan ditentukan bobot nilai masing-masing aspek dengan menggunakan bobot *gap*. Keterangan bobot *gap* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot *Gap* [2], [7], [8]

No	Gap	BN	Keterangan
1	0	9	Tidak ada selisih
2	1	8	Kompetensi kelebihan 1 tingkat/level
3	-1	7	Kompetensi kekurangan 1 tingkat/level
4	2	6	Kompetensi kelebihan 2 tingkat/level
5	-2	5	Kompetensi kekurangan 2 tingkat/level
6	3	4	Kompetensi kelebihan 3 tingkat/level
7	-3	3	Kompetensi kekurangan 3 tingkat/level
8	4	2	Kompetensi kelebihan 4 tingkat/level
9	-4	1	Kompetensi kekurangan 4 tingkat/level

Dimana BN adalah bobot nilai. Keterangan tidak ada selisih berarti kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan. Setelah menentukan bobot nilai *gap* kriteria yang dibutuhkan, tiap kriteria dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *core factor* dan *secondary factor*.

Core factor (faktor utama) merupakan aspek (kompetensi) yang menonjol atau paling dibutuhkan [9], [10], [11]. Untuk menghitung *core factor* dapat menggunakan Persamaan 1.

$$NCF = \frac{\sum NC}{\sum IC} \quad (1)$$

Dimana NCF adalah nilai rata-rata *core factor*, NC adalah jumlah total nilai *core factor* dan IC adalah jumlah item *core factor* [12], [13]. *Secondary Factor* (faktor pendukung) adalah item-item selain aspek yang ada pada *core factor*. Untuk menghitung *secondary factor* digunakan Persamaan 2.

$$NSF = \frac{\sum NS}{\sum IS} \quad (2)$$

Dimana NSF adalah nilai rata-rata *secondary factor*, NS adalah jumlah total nilai *secondary factor* dan IS adalah jumlah item *secondary factor* [14], [15]. Dari perhitungan *core factor* dan *secondary factor* dari tiap-tiap aspek, kemudian dihitung nilai total dari tiap-tiap aspek yang diperkirakan berpengaruh pada kinerja tiap-tiap profil [16], [17]. Untuk menghitung nilai total dari masing-masing aspek, digunakan Persamaan 3.

$$N = (X)\%NCF + (Y)\%NSF \quad (3)$$

Dimana N adalah nilai total tiap aspek, NCF adalah nilai rata-rata *core factor*, NSF adalah nilai rata-rata *secondary factor*, (X)% adalah nilai persentase dari *core factor* dan (Y)% adalah nilai persentase dari *secondary factor* [18], [19], [20]. Hasil akhir dari proses *Profile Matching* adalah *ranking* yang diurutkan dari nilai total terbesar ke yang terkecil.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Adapun data yang menjadi kriteria dan alternatif pada penelitian ini adalah data yang didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara dengan perangkat desa dan pihak terkait. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data tersebut dan menentukan bobot yang ideal serta faktor utama dan faktor sekunder dari kriteria yang nantinya akan di proses dengan analisis *Profile Matching*. Berikut kriteria untuk data penelitian ini:

- Tingkat pendidikan (tamatan SMK). Pendidikan yang ditempuh oleh sebagian besar penduduk desa, yaitu tamatan SMK, yang memiliki latar belakang teknis dan kejuruan. Indikatornya yaitu proporsi penduduk dengan pendidikan SMK, relevansi program dengan keterampilan yang sudah dimiliki.
- Pendapatan dari pertanian dan pekerjaan buruh. Hal tersebut berupa tingkat pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bertani dan pekerjaan buruh. Indikatornya yaitu rata-rata pendapatan bulanan, jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani dan buruh.
- Akses ke teknologi pertanian. Ketersediaan dan penggunaan teknologi modern dalam praktik pertanian sehari-hari. Indikatornya yaitu persentase petani yang menggunakan teknologi modern, jenis teknologi yang digunakan.
- Ketersediaan pelatihan dan penyuluhan pertanian. Adanya program pelatihan dan penyuluhan yang ditawarkan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Indikatornya yaitu jumlah program pelatihan yang tersedia, frekuensi pelatihan, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan.

Berikut adalah data yang menjadi alternatif program pemberdayaan masyarakat desa:

- Program pelatihan keterampilan teknis untuk pertanian modern. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis para petani dalam menggunakan teknologi modern dan metode pertanian yang lebih efisien. Kegiatannya berupa pelatihan penggunaan alat pertanian modern, teknik irigasi efisien, pemupukan yang tepat, dan pengendalian hama berbasis teknologi. Indikator keberhasilannya yaitu jumlah petani yang mengikuti pelatihan, peningkatan produktivitas pertanian, adopsi teknologi baru oleh petani.
- Pengembangan UMKM pertanian. Program ini bertujuan untuk mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatannya berupa pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, akses ke modal, dan pemasaran produk pertanian. Indikator keberhasilannya yaitu jumlah UMKM baru yang didirikan, peningkatan pendapatan dari UMKM, keberlanjutan usaha.
- Peningkatan akses terhadap teknologi pertanian. Program ini bertujuan untuk memperluas akses petani terhadap teknologi pertanian yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Kegiatannya berupa distribusi alat pertanian modern, penyediaan informasi teknologi melalui pusat teknologi desa, dan *workshop* penggunaan teknologi. Indikator keberhasilannya adalah persentase petani yang menggunakan teknologi

modern, peningkatan hasil panen, penurunan biaya produksi.

- d) Program penyuluhan dan pelatihan berkelanjutan. Program ini berfokus pada penyuluhan dan pelatihan berkelanjutan untuk petani dalam berbagai aspek pertanian dan manajemen usaha tani. Kegiatannya yaitu sesi penyuluhan reguler, pelatihan intensif tentang teknik pertanian terbaru, dan konsultasi dengan ahli pertanian. Indikator keberhasilannya yaitu jumlah penyuluhan yang diadakan, tingkat partisipasi petani, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani.
- e) Diversifikasi sumber pendapatan melalui program kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa mengembangkan sumber pendapatan alternatif melalui kewirausahaan. Kegiatannya berupa pelatihan kewirausahaan, pendampingan dalam pengembangan produk baru, akses ke pasar, dan fasilitasi pembiayaan usaha. Indikator keberhasilannya yaitu jumlah usaha baru yang didirikan, diversifikasi produk, peningkatan pendapatan rumah tangga.
- f) Pengembangan pasar lokal untuk produk pertanian. Program ini bertujuan untuk memperkuat pasar

lokal dan memastikan produk pertanian desa memiliki akses pasar yang lebih luas dan stabil. Kegiatannya berupa mendirikan pasar desa, promosi produk lokal, kerja sama dengan pasar regional, dan pengembangan jaringan distribusi. Indikator keberhasilannya yaitu peningkatan volume penjualan produk pertanian, jumlah pedagang dan pembeli di pasar desa, stabilitas harga produk pertanian.

3.2 Penerapan Metode *Profile Matching*

Berikut adalah tahapan penerapan metode *Profile Matching* yang dimulai dari bobot kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bobot Kriteria

Kriteria	KK	B(%)
<i>Core Factors</i>		
Tingkat Pendidikan (Tamatan SMK)	K1	30
Pendapatan dari Pertanian dan Pekerjaan Buruh	K2	30
<i>Secondary Factors</i>		
Akses ke Teknologi Pertanian	K3	20
Ketersediaan Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian	K4	20

Dimana KK adalah kode kriteria dan B adalah bobot. Selanjutnya akan diterapkan pada penilaian alternatif yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Alternatif

Alternatif Program	Kode	K1 (30%)	K2 (30%)	K3 (20%)	K4 (20%)
Program Pelatihan Keterampilan Teknis untuk Pertanian Modern	A1	4	4	5	5
Pengembangan UMKM Pertanian	A2	5	5	3	4
Peningkatan Akses terhadap Teknologi Pertanian	A3	3	4	5	4
Program Penyuluhan dan Pelatihan Berkelanjutan	A4	4	3	4	5
Diversifikasi Sumber Pendapatan melalui Program Kewirausahaan	A5	5	5	3	3
Pengembangan Pasar Lokal untuk Produk Pertanian	A6	4	5	4	3

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan *Profile Matching*. Langkah-langkah *Profile Matching* yaitu dimulai dari menentukan nilai target (ideal) untuk setiap kriteria. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Target (Ideal)

Kriteria	KK	NT
Tingkat Pendidikan (Tamatan SMA/SMK Sederajat)	K1	5
Pendapatan dari Pertanian dan Pekerjaan Buruh	K2	5
Akses ke Teknologi Pertanian	K3	5
Ketersediaan Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian	K4	5

Dimana KK adalah kode kriteria dan NT adalah nilai target (ideal). Selanjutnya, akan dihitung *gap* antara nilai target dan nilai aktual. Konversi *gap* ke nilai

menggunakan skala penilaian *gap* dimana semakin kecil *gap* semakin baik. Berikut skala penilaian *gap* ke nilai pada Tabel 5.

Table 5. Skala Penilaian *Gap* ke Nilai

<i>Gap</i>	Nilai
0	5
1	4
2	3
3	2
4	1

Pengolahan penilaian alternatif dan *gap* berdasarkan skala pada Tabel 5 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Alternatif Hasil Konversi dan *Gap*

Alternatif Program	Nilai K1	<i>Gap</i> K1	Nilai K2	<i>Gap</i> K2	Nilai K3	<i>Gap</i> K3	Nilai K4	<i>Gap</i> K4
A1	4	1	4	1	5	0	5	0
A2	5	0	5	0	3	2	4	1
A3	3	2	4	1	5	0	4	1
A4	4	1	3	2	4	1	5	0
A5	5	0	5	0	3	2	3	2
A6	4	1	5	0	4	1	3	2

Dengan mengambil nilai konversi dari Tabel 6, maka dapat terlihat hasil konversi alternatif pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Konversi Nilai Alternatif

Alternatif	Nilai K1	Nilai K2	Nilai K3	Nilai K4
A1	4	4	5	5
A2	5	5	3	4
A3	3	4	5	4
A4	4	3	4	5
A5	5	5	3	3
A6	4	5	4	3

Selanjutnya akan menghitung total nilai berdasarkan bobot *core factor* yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan *Core Factor* (60%)

Alternatif	NP (30%)	NPh (30%)	CFS
A1	$4 * 0,30 = 1,2$	$4 * 0,30 = 1,2$	$1,2 + 1,2 = 2,4$
A2	$5 * 0,30 = 1,5$	$5 * 0,30 = 1,5$	$1,5 + 1,5 = 3,0$
A3	$3 * 0,30 = 0,9$	$4 * 0,30 = 1,2$	$0,9 + 1,2 = 2,1$
A4	$4 * 0,30 = 1,2$	$3 * 0,30 = 0,9$	$1,2 + 0,9 = 2,1$
A5	$5 * 0,30 = 1,5$	$5 * 0,30 = 1,5$	$1,5 + 1,5 = 3,0$
A6	$4 * 0,30 = 1,2$	$5 * 0,30 = 1,5$	$1,2 + 1,5 = 2,7$

Dimana NP adalah nilai Pendidikan, Pn adalah nilai pendapatan dan CFS adalah *core factor score*. Selanjutnya akan menghitung total nilai berdasarkan bobot *secondary factor* yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan *Secondary Factor* (40%)

Alternatif	NT (20%)	NPh (20%)	SFS
A1	$5 * 0,20 = 1,0$	$5 * 0,20 = 1,0$	$1,0 + 1,0 = 2,0$
A2	$3 * 0,20 = 0,6$	$4 * 0,20 = 0,8$	$0,6 + 0,8 = 1,4$
A3	$5 * 0,20 = 1,0$	$4 * 0,20 = 0,8$	$1,0 + 0,8 = 1,8$
A4	$4 * 0,20 = 0,8$	$5 * 0,20 = 1,0$	$0,8 + 1,0 = 1,8$
A5	$3 * 0,20 = 0,6$	$3 * 0,20 = 0,6$	$0,6 + 0,6 = 1,2$
A6	$4 * 0,20 = 0,8$	$3 * 0,20 = 0,6$	$0,8 + 0,6 = 1,4$

Dimana NT adalah nilai teknologi, NPh adalah nilai pelatihan dan SFS adalah *secondary factor score*. Selanjutnya akan menghitung nilai total berdasarkan *core factor* dan *secondary factor* yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Total Alternatif

Alternatif	Perhitungan	Nilai Total
A1	$(2,4 * 0,60) + (2,0 * 0,40)$	2,24
A2	$(3,0 * 0,60) + (1,4 * 0,40)$	2,36
A3	$(2,1 * 0,60) + (1,8 * 0,40)$	1,98
A4	$(2,1 * 0,60) + (1,8 * 0,40)$	1,98
A5	$(3,0 * 0,60) + (1,2 * 0,40)$	2,28
A6	$(2,7 * 0,60) + (1,4 * 0,40)$	2,18

Berdasarkan perhitungan *Profile Matching* dengan bobot *core factors* 60% dan *secondary factors* 40% pada Tabel 10, nilai total dari masing-masing alternatif adalah:

- a) Pengembangan UMKM Pertanian: 2,36
- b) Diversifikasi Sumber Pendapatan melalui Program Kewirausahaan: 2,28
- c) Program Pelatihan Keterampilan Teknis untuk Pertanian Modern: 2,24
- d) Pengembangan Pasar Lokal untuk Produk Pertanian: 2,18

- e) Peningkatan Akses terhadap Teknologi Pertanian: 1,98
- f) Program Penyuluhan dan Pelatihan Berkelanjutan: 1,98

Program dengan nilai total tertinggi adalah pengembangan UMKM pertanian dengan nilai 2.36, sehingga ini adalah alternatif terbaik untuk program pemberdayaan masyarakat di Desa S1 Jati Baru berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis ini, rekomendasi utama adalah untuk memprioritaskan program Pengembangan UMKM Pertanian dan Diversifikasi Sumber Pendapatan melalui Program Kewirausahaan sebagai langkah awal untuk pemberdayaan masyarakat Desa S1 Jati Baru. Kedua program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memanfaatkan keterampilan pendidikan mereka. Selanjutnya, Program Pelatihan Keterampilan Teknis untuk Pertanian Modern juga harus diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan produktivitas pertanian. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan program pemberdayaan masyarakat yang tepat dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa S1 Jati Baru. Dengan mempertimbangkan kriteria dan alternatif yang telah dianalisis, diharapkan program yang dipilih dapat memberikan manfaat maksimal dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

4. Kesimpulan

Metode *profile matching* digunakan untuk mencocokkan profil kriteria yang dibutuhkan dengan alternatif program pemberdayaan yang tersedia. Proses ini melibatkan penentuan nilai target (ideal), pengukuran *gap* antara nilai aktual dan nilai ideal, konversi *gap* ke dalam nilai sesuai skala, dan penghitungan nilai total berdasarkan bobot *core factor* (60%) dan *secondary factor* (40%). Dengan mempertimbangkan kriteria inti (tingkat pendidikan dan pendapatan) serta kriteria sekunder (akses ke teknologi dan ketersediaan pelatihan, hasil analisis menunjukkan bahwa Pengembangan UMKM Pertanian merupakan pilihan terbaik dengan nilai total tertinggi, yaitu 2.36. Program ini mendapatkan nilai tinggi pada faktor inti, menunjukkan bahwa program ini sangat sesuai dengan latar belakang pendidikan masyarakat.

Daftar Rujukan

- [1] Damuri, A., Wahyono, H., & Chusna, N. L. (2022). Implementasi Metode Profile Matching Pada Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Ketua OSIS. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(1), 227-235. <https://doi.org/10.47065/josh.v4i1.2337>
- [2] Badrul, M. (2021). Penerapan Metode Profile Matching Untuk Menunjang Keputusan Seleksi Pegawai Baru. *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset dan Observasi Sistem Komputer*, 8(1), 75-82. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v8i1.2815>

- [3] Nisa, K., & Sutinah, E. (2018). Profile Matching Untuk Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Vendor Maintenance Server dan Jaringan. *Jurnal Informatika*, 5(2), 262-269. <https://doi.org/10.31294/ji.v5i2.3638>
- [4] Uliah, N., Rifai, B., & Dalis, S. (2021). Sistem Penunjang Keputusan Untuk Penentuan Ketua Ekstrakurikuler Menggunakan Metode Profile Matching. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 194-199. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- [5] Amin, M., Nurcahyo, G. W., & Yunus, Y. (2024). Application Of The Profile Matching Method In Recommending Doctoral Candidates For Lecturer (Case Study At Stmik Royal). *JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)*, 10(3), 559-566. <https://doi.org/10.33330/jurteks.v10i3.3055>
- [6] Setiawan, D. (2022). Analisis Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Penerimaan Beasiswa Menggunakan Metode Profile Matching. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 619-632. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6309>
- [7] Bachtiar, Y. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik Menggunakan Profile Matching. *Faktor Exacta*, 15(4), 283-289. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v15i4.11928>
- [8] Iskandar, A. P. S., & Pratistha, I. (2023). Penentuan Tenaga Kependidikan Berprestasi Dengan Menggunakan Metode Profile Matching. *INFORMAL: Informatics Journal*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.19184/isj.v8i1.32869>
- [9] Alsaif, S. A., Sassi Hidri, M., Eleraky, H. A., Ferjani, I., & Amami, R. (2022). Learning-based matched representation system for job recommendation. *Computers*, 11(11), 161. <https://doi.org/10.3390/computers11110161>
- [10] Histori, M. R. (2023). Application of Profile Matching in Determining the Feasibility of Micro, Small and Medium Enterprises. *Journal of Computer Scine and Information Technology*, 18-23. <https://doi.org/10.35134/jcsitech.v9i1.57>
- [11] Prabowo, D. (2022). Implementation of Profile Matching Method for The Best Employee Selection System PT. Jendela Digital Indonesia. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 18(2), 101-106. <https://doi.org/10.33480/pilar.v18i2.2464>
- [12] Gobi, M., & Arunapriya, B. Solitude Adaptable User Profile Matching for Mobile Social Cloud Networks. <https://doi.org/10.22247/ijcna/2022/214506>
- [13] Fajri, A., & Fahmi, M. (2022). Implementasi Pemilihan Pengajar Terbaik Pada TK/TPA Amanah dengan Metode Profile Matching. *Buletin Poltanesa*, 23(2), 816-823. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i2.1878>
- [14] Mustakim, M., & Suharjo, I. (2023). Prototype Mentoring Pengembangan Karakter Mahasiswa Dengan Metode Profile Matching. *Jurnal Tika*, 8(3), 216-227. <https://doi.org/10.51179/tika.v8i3.2456>
- [15] Sumanto, S. (2020). Profile Matching Untuk Pemilihan Produk Asuransi Terbaik. *JIMP-Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 5(1). <https://doi.org/10.37438/jimp.v5i1.243>
- [16] Helmawati, N., & Norhikmah, N. (2023). Optimizing the Profile Matching Algorithm using the Analytical Hierarchy Process in the Selection of Teaching Assistants. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 12(3), 938-952. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v12i3.3172>
- [17] Nasri, M. H., Hammad, R., & Irfan, P. (2024). Selection of Outstanding Students Using AHP and Profile Matching. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, 26(1), 38-43. <https://doi.org/10.31294/p.v26i1.3189>
- [18] Kusuma, A. P. (2019). Profile Matching Dalam Menentukan Sistem Penilaian Kinerja Dosen. *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 13(2), 129-140. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v13i2.1034>
- [19] Frieyadie, F. (2016). Penggunaan Metode Profile Matching Untuk Sistem Penunjang Keputusan Kenaikan Jabatan Pada Instansi Pemerintah. *Paradigma*, 18(2), 75-80. <https://doi.org/10.31294/p.v18i2.1228>
- [20] Majalista, R., Herdiansyah, M. I., & Amin, Z. (2023). Combination of Profile Matching and SAW Methods for College KIP Admission. *Jurnal Riset Informatika*, 5(4), 471-480. <https://doi.org/10.34288/jri.v5i4.243>